

Eksplorasi Peluang Bisnis di Industri Olahraga Melalui Program JAPRI pada Mahasiswa Olahraga

Didin Budiman¹, Ricky Wibowo^{2*}

¹Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia;
didinbudiman1974@upi.edu (D.B)

²Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia;
ricky_wibowo@upi.edu (R.W)

*penulis korespondensi: ricky_wibowo@upi.edu

Article History:

Received: 30-01-2023

Revised: 31-01-2023

Accepted: 31-01-2023

Abstract: : *The sports industry is a very important aspect in the economic development of a country. The State Ministry of Youth and Sports through the Deputy for Youth Entrepreneurship and the Sports Industry as the sports industry development agency in Indonesia has launched an idea to develop the sports industry as a highly competitive creative industry in the global arena. The free market demands that sports businesses, even small ones, must be tough, independent, dynamic, efficient, and able to provide quality products and satisfying service. To improve the profile of the Indonesian sports industry with its various problems and weaknesses, a sports industry business empowerment process is urgently needed. In the JAPRI program (become an independent entrepreneur), it is expected to be able to facilitate participants in opening business opportunities that are quite promising candidates for sports graduates.*

Keywords: Sports industry, japri program, sports students

Abstrak: Industri olahraga merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam perkembangan ekonomi suatu Negara. Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga melalui Deputi Bidang Kewirausahaan Pemuda dan Industri Olahraga sebagai Lembaga pengembang industri olahraga di Indonesia telah mencanangkan suatu gagasan untuk mengembangkan industri olahraga sebagai industri kreatif yang berdaya saing tinggi dalam percaturan globalisasi. Pasar bebas menuntut bisnis olahraga sekalipun kecil haruslah tangguh, mandiri, dinamis, efisien, dan mampu memberikan produk yang berkualitas dan pelayanan yang memuaskan. Untuk memperbaiki profil industri olahraga Indonesia dengan berbagai masalah dan kelemahannya tersebut, maka sangat dibutuhkan proses pemberdayaan usaha industri olahraga. Pada program JAPRI (jadi pengusaha mandiri), diharapkan mampu memfasilitasi peserta membuka peluang bisnis yang cukup menjanjikan kelak bagi lulusan olahraga.

Kata kunci: Industri Olahraga, Program Japri, Mahasiswa Olahraga

Pendahuluan

Pandemi Covid-19, memberikan dampak signifikan ke berbagai sektor. Dari beberapa sektor yang terdampak Covid-19, sektor ekonomi di bidang usaha menjadi sektor yang paling terdampak karena banyak perusahaan kecil menengah harus memberhentikan karyawannya dikarenakan penurunan pendapatan akibat produk-produk mereka tidak bisa terjual dengan lancar. Keseimbangan sisi penawaran maupun permintaan di semua tatanan perekonomian Negara menjadi terganggu secara struktural ketika aspek kesehatan masyarakat menjadi hal yang lebih darurat. Koreksi pertumbuhan perekonomian pun tidak dapat dihindari sehingga Negara-negara di dunia ini berjuang untuk merumuskan kebijakan-kebijakan publik yang representatif seperti yang dilakukan oleh pemerintah yang mendukung usaha-usaha baru. Bagi pemerintah maupun entitas bisnis tentunya akan memasuki era normal merupakan peluang sekaligus ancaman. Terutama dalam konteks bagaimana mempertahankan *sustainability* dan juga berkontribusi terhadap entitas bisnis khususnya para pelaku usaha kecil. Peran pemerintah sangat penting dalam mendukung kegiatan usaha kecil dan menengah agar dapat bertahan dan terus berkembang.

Di Jawa Barat sendiri tercatat pendapatan pelaku UMKM menurun drastis hingga 80% saat pandemi Covid-19 (*Regional | Pendapatan UMKM Jabar Anjlok 80%*, n.d.). Berdasarkan data Dinas KUK Jabar, pelaku UMKM di Jabar mencapai 4,6 juta unit usaha. Dari jumlah tersebut, 98% merupakan usaha mikro dan kecil. Selain penurunan pendapatan, pandemi Covid-19 membuat harga bahan baku naik dan langka. Pelaku UMKM pun sulit mengakses permodalan. Hal itu menghambat rantai produksi dan distribusi barang (*Regional | Pendapatan UMKM Jabar Anjlok 80%*, n.d.). Dari jutaan usaha dan industri kecil yang telah tumbuh di berbagai negara, mayoritas dimulai dan didirikan oleh sosok-sosok wirausaha. Kewirausahaan sendiri telah berkembang dan diaplikasikan sedemikian rupa pada berbagai bidang, bukan hanya bisnis, termasuk juga pemerintahan juga pendidikan. Institusi pendidikan terutama perguruan tinggi sebagai lembaga pengembangan ilmu pengetahuan telah menjadikan permasalahan industri kecil maupun kewirausahaan sebagai salah satu pembahasan.

Upaya membedah dan menggali potensi bisnis olahraga melalui ranah industri olahraga, dewasa ini menjadi sesuatu yang semakin mengemuka. Hal tersebut bukan sebatas bermakna usaha komersialisasi olahraga, melainkan suatu tahapan rasional

membangun olahraga pada sisi pemberdayaan potensi ekonomi. Sektor olahraga dengan segenap dimensinya tentunya harus memungkinkan berkembang mandiri secara ekonomi. Persoalan memajukan olahraga dan penggalangan dana adalah dua hal yang terus terkait, bagai dua sisi mata uang. Rintisan dan pengembangan industri olahraga di Indonesia bukan sesuatu yang baru. Namun keberadaan industri olahraga tersebut baru sebatas pada industri musiman yang berkembang secara alamiah dan kurang tertangani secara serius. Industri olah raga merupakan salah satu bentuk implementasi dari UU No 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional. Pengelolaan yang optimal akan membuat industri olah raga semakin berkembang dengan pesat. Semangat dan keinginan pemerintah untuk memperbaiki keadaan masa depan olahraga yang lebih baik, dilakukan melalui usaha membenahi seluruh komponen inti yang menopang kemajuan olahraga secara menyeluruh.

Menurut Pitts, Fielding dan Miller Industri olahraga didefinisikan sebagai “semua produksi barang , jasa, tempat, orang-orang, dan pemikiran yang ditawarkan kepada pelanggan, yang berkaitan dengan olahraga (Pitts, Fielding, and Miller, 1994). Menurut Harsuki (2007) kondisi Industri olahraga yang memiliki peluang untuk dikembangkan di Indonesia adalah meliputi : (1) Industri barang olahraga (*sporting goods industry*); (2) Olahraga amatir (yang dibawah KOI /KONI dan Induk organisasi cabang olahraga); (3) Olahraga profesional (Tinju, Golf, Balap mobil & motor); (4) Kompleks olahraga (Gelora Bung Karno, Gelanggang rekreasi Jaya Ancol); (5) Sponsor berbadan hukum ; yang telah banyak mendanai kegiatan olahraga; (6) Media berita olahraga baik cetak maupun penyiaran. Sampai saat ini, pelaku industri olah raga kita belum ada yang memiliki keahlian lengkap dengan sertifikasi dalam hal manajemen olah raga dan industri olahraga. Bahkan untuk Asian Games 2018, panitia pelaksana INASGOC masih harus menyewa event organizer dari Amerika dengan nilai mencapai empat ratusan miliar rupiah.

Rendahnya usaha-usaha di bidang olahraga perlu perhatian serius dari kalangan akademisi mengingat begitu potesialnya bidang olahraga dalam menopang perekonomian. Potensi dari sumber dya manusia yang berlimpah perlu dimanfat sebagai peluang membuka usaha-usaha potensial dibidang olahraga. Salah satunya dengan memberikan pelatihan intensif menjadi seorang wirausaha muda. Program yang memberikan pelatihan kewirausahaan dan pelatihan dasar sangat dibutuhkan oleh pelaku usaha baru.

Sealin dengan pelatihan, tentu pengusaha-pengusaha muda yang baru memerlukan pemebrian bantuan usaha, dan menghubungkan mereka denga lembaga keuangan untuk membantu mereka memulai dan mengembangkan usaha. Dengan konsep pelatihan belajar bersama-sama untuk menjadi pengusaha.merupakan kunci untuk mewujudkan masa depan yang cerah. Sasarannya adalah para kaum muda di usia 18 hingga 30 tahun karena ditenggarai memiliki potensi yang luar biasa dalam memulai usaha. Program pelatihan kewirausahaan, *online training*, kecakapan mengelola keuangan, advokasi kebijakan, lokakarya sederhana, pelatihan rencana bisnis, bantuan pendanaan, konsultasi dan pelatihan operasional bisnis, dan kompetisi bisnis dan pameran bisnis sehingga terbentuklah wirausaha-wirausaha muda di bidang olahraga.

Metode

Pelatihan adalah sesuatu proses pendidikan jangka pendek dengan menggunakan prosedur yang sistematis dan terorganisir, sehingga peserta pelatihan belajar pengetahuan teknik pengerjaan dankeahlian untuk tujuan tertentu. Metode Pelatihan dengan Fasilitasi. Fasilitasi merupakan kegiatan yang menjelaskan pemahaman, tindakan, keputusan yang di lakukan oleh seseorang bersama satu kelompok. Fasilitator mengarahkan kelompok agar dapat mencapai tujuan / pemecahan masalah. Prinsip dasar proses fasilitasi: Pendekatan pelatihan yang digunakan merujuk pada Cowling & James (1996, hlm. 110) bahwa pendekatan sistematis pelatihan meliputi empat fase, yaitu: 1) mengenali kebutuhan-kebutuhan; 2) merencanakan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan itu, 3) pelaksanaan; dan 4) evaluasi. Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam metode pelatihan bagi guru mahasiwa dan alumni mahasiswa Olahraga. Tahapan melaksanakan pelatihan merujuk pada konsep yang dikemukakan Siagian (1997, hlm. 185-203) yang menguraikan tujuh langkah dalam kegiatan pelatihan, yaitu: 1) penentuan kebutuhan; 2) penentuan sasaran; 3) identifikasi isi program; 4) identifikasi prinsip-prinsip belajar; 5) pelaksanaan program; 6) identifikasi manfaat; dan 7) penilaian pelaksanaan program.

Berdasarkan pendekatan dan metode pengabdian yang akan dilaksanakan, disusunlah langkah-langkah pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut; (1) Identifikasi dan pemetaan kebutuhan dan sumber daya yang tersedia. (2)

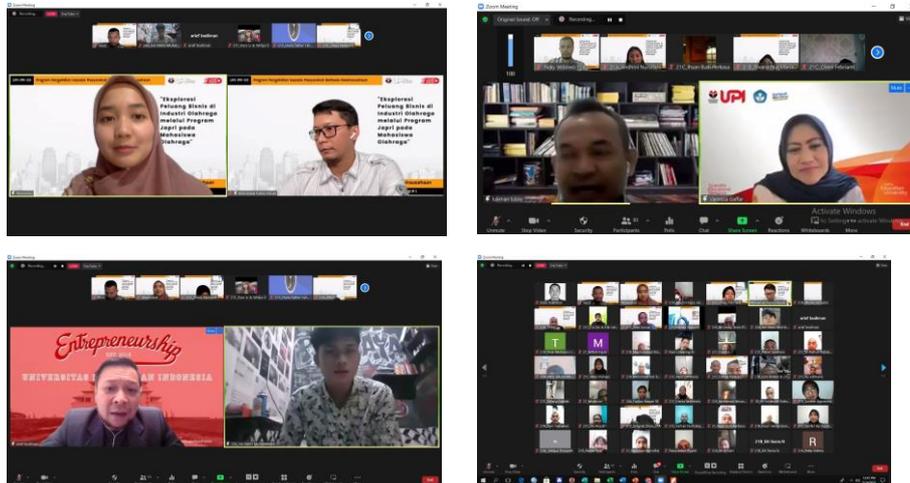
Pembentukan dan pembagian kelompok kerja dalam arahan tim pengabdian untuk mengadminstrasi dan mengakomodasi peserta program pelatihan. (3) Orientasi program pelatihan. (4) Pelaksanaan program pelatihan menggunakan modul JAPRI (jadi pengusaha mandiri) yang terdiri dari tujuh materi pelatihan yang akan dilakukan secara daring dengan konsep webinar yang terdiri dari: a) Jadi pengusaha mandiri. b) Gali ide usahamu. c) Jenis Usaha bidang Olahraga. d) kenali usahamu. e) Jenis Usaha Olahraga Barang pada masa kini. d) Jenis Usaha Olahraga Jasa pada masa kini. f) Produksi & proyeksi keuangan dan Praktek kegiatan wirausaha g) Pemasaran h) Rancang keuangan usahamu. h) Pendampingan dan pemantauan usaha-usaha yang dijalankan peserta. i) Evaluasi pelaksanaan pelatihan oleh tim pengabdian.

Hasil

Pelatihan adalah sesuatu proses pendidikan jangka pendek dengan menggunakan prosedur yang sistematis dan terorganisir, sehingga peserta pelatihan belajar pengetahuan teknik pengerjaan dan keahlian untuk tujuan tertentu. Metode Pelatihan dengan Fasilitasi. Fasilitasi merupakan kegiatan yang menjelaskan pemahaman, tindakan, keputusan yang di lakukan oleh seseorang bersama satu kelompok. Fasilitator mengarahkan kelompok agar dapat mencapai tujuan / pemecahan masalah. Prinsip dasar proses fasilitasi: Pendekatan pelatihan yang digunakan merujuk pada Cowling & James (1996, hlm. 110) bahwa pendekatan sistematis pelatihan meliputi empat fase, yaitu: 1) mengenali kebutuhan-kebutuhan; 2) merencanakan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan itu, 3) pelaksanaan; dan 4) evaluasi. Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam metode pelatihan bagi guru mahasiswa dan alumni mahasiswa Olahraga. Tahapan pelaksanaan pelatihan merujuk pada konsep yang dikemukakan Siagian (1997, hlm. 185-203) yang menguraikan tujuh langkah dalam kegiatan pelatihan, yaitu: 1) penentuan kebutuhan; 2) penentuan sasaran; 3) identifikasi isi program; (4) identifikasi prinsip-prinsip belajar; (5) pelaksanaan program; (6) identifikasi manfaat; dan (7) penilaian pelaksanaan program.

Pemateri menjelaskan tentang materi kewirausahaan dan bisnis dimasa pandemi Covid-19. Pemateri menyampaikan bahwa sebagai masyarakat yang berpendidikan, jangan hanya mencari pekerjaan, akan tetapi kita juga harus mampu menciptakan lapangan pekerjaan dengan berwirausaha. Generasi muda/miulennial harus mampu

berinovasi dan menjadi agen perubahan, termasuk memanfaatkan peluang untuk berwirausaha disaat pandemic seperti sekarang ini.



Secara umum, pelaksanaan program pelatihan memberikan hasil yang menggembirakan, bukan saja ditunjukkan oleh antusiasnya peserta yang ikut serta, melainkan tentunya dari bagaimana program pelatihan tersebut memberikan manfaat positif berupa meningkatnya kesadaran, pengetahuan serta keterampilan para peserta pelatihan dalam materi-materi pada modul JAPRI mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ini, dapat diketahui dan diukur melalui angket umpan balik yang disebarakan panitia kepada peserta.

Diskusi

Kegiatan workshop eksplorasi peluang bisnis di industri olahraga melalui program japri pada mahasiswa olahraga berjalan dengan baik dan lancar. Peserta begitu antusias mengikuti workshop yang diselenggarakan sebanyak 9 kali karena narasumber pelatihan merupakan expert dan praktisi dibidangnya. Peserta juga mampu menggali ide-ide bisnis pada bidang olahraga dan menjalankan usahanya dimulai dari nol. Terdapat hal yang tidak sesuai dengan realisasi, yaitu pada pemilihan ide bisnis yang membutuhkan waktu lama bagi peserta menemukan ide bisnis yang sesuai dengan passion dan keahlian mereka. Namun pada akhirnya kegiatan berjalan dengan lancar.

Kesimpulan

Kegiatan workshop secara umum berjalan dengan baik. Namun demikian terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam kegiatan ini diantaranya, kurangnya penguasaan materi para peserta dalam tataran praktis berwirausaha dilapangan. Disebabkan keterbatasan waktu pengabdian yang relatif kurang lama. Hal ini dikarenakan kebutuhan biaya yang relatif terbatas dan harus menyesuaikan dengan program pengabdian yang dilaksanakan. Selain itu, rendahnya pengalaman peserta terhadap materi kewirausahaan memerlukan waktu yang cukup lama untuk menguasai sembilan materi pada workshop ini. Berbagai usaha barang dan jasa telah menjadi produk dalam kegiatan ini. Akhirnya, kegiatan Eksplorasi Peluang Bisnis di Industri Olahraga melalui Program Japri pada Mahasiswa Olahraga diharapkan dapat menciptakan pengusaha-pengusaha muda yang mampu mengangkat perekonomian masyarakat, khususnya di Jawa barat.

Daftar Referensi

- Akhyadi, K. A. (2015). *Social Entrepreneurship Mengubah Masalah Sosial Menjadi Peluang Usaha*. Bandung: Alfabeta
- Daryanto. (2012). *Pendidikan Kewirausahaan*. Yogyakarta: Gava Media
- Gordon, M. E. (2009). *Trump University Entrepreneurship 101: How to Turn Your Idea into a Money*.
- Harsuki, 2007. "Manajemen Sentra Industri Olahraga". Makalah. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Akhyadi, K. A. (2015). *Social Entrepreneurship Mengubah Masalah Sosial Menjadi Peluang Usaha*. Bandung: Alfabeta
- Jakfar, K. d. (2003). *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Jumingan. (2011). *Studi Kelayakan Bisnis Teori dan Pembuatan Proposal Kelayakan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kartiko, D. (2012, September 29). *Sepintas Inovasi dalam Perusahaan*. Retrieved Maret 25, 2018, from wordpress.com:
<https://karuniasemesta.wordpress.com/2012/09/28/1000/>
- Membangun Prestasi Olahraga via Industri*. Kompas.com, 25 September 2017.
- Nugroho, Sigit. 2019. *Industri Olahraga*. Yogyakarta: UNY Press.
- PASARIBU, R. *TOT Kewirausahaan USAID JAPRI*.